

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif. Moleong dalam (Mujiati, 2018) menjelaskan bahwa menurut Bogdad dan Biklen, paradigma adalah himpunan *longgar* dari beberapa asumsi yang digenggam bersama, konsep atau hipotesis yang memandu cara berpikir penelitian. Sarantaksos dalam (Nadazera, 2022) menjelaskan bahwa terdapat empat jenis paradigma yaitu paradigma interpretatif, paradigma kritis, paradigma positivisme, dan paradigma postmodern. Pada penelitian ini, paradigma yang peneliti gunakan ialah paradigma kritis karena peneliti ingin mengungkapkan realitas tokoh perempuan yang terkonstruksi dalam film dan melihat ketimpangan dengan realitas yang ada. Sarantakos dalam (Manzilati, 2017) menjelaskan bahwa paradigma kritis merupakan paradigma yang memandang realitas sosial sebagai suatu hal yang diciptakan oleh manusia dan tidak diciptakan oleh alam.

Paradigma kritis membedakan realitas itu sendiri, dan yang bukan realitas itu sendiri. Kemudian menurut (Farhana, 2021), fokus paradigma kritis adalah untuk mengungkap relasi sosial dengan berupaya menyatukan teori dan praktik. Di mana hal tersebut berarti teori yang teguh pada norma dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat sehingga memicu perubahan yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan apa yang ditegaskan oleh Lawrence Neuman dalam (Halik, 2018), bahwa penelitian sosial kritis mengasumsikan realitas selalu berubah, dan tujuan paradigma kritis adalah mengubah realitas pada relasi terdominasi yang tak seimbang. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan paradigma kritis karena bertujuan untuk mengungkapkan makna tersembunyi mengenai rekonstruksi atau perubahan konstruksi realitas tokoh perempuan pada dua film *action* Indonesia di tahun 2022 yaitu “Mencuri Raden Saleh” dan “The Big 4” dan mengkritisi ketimpangan realitas yang ada.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode semiotika adalah metode yang berfokus untuk menelaah tanda dan teks sebagai unit dasar kajiannya serta bagaimana peneliti menafsirkan kode yang ada di baliknya untuk menemukan suatu makna. Dalam penelitian ini menggunakan metode semiotika dengan berfokus menganalisis tanda dan teks yang ada dalam film untuk memahami kode di balik tanda dan teks, sehingga dapat ditemukan makna yang diinginkan. Di dalam area penelitian semiotika, peneliti menggunakan metode analisis semiotika model Roland Barthes melalui signifikasi dua tahap (*two order of signification*) yaitu denotasi dan konotasi.

Di mana pada signifikasi tahap pertama yaitu denotasi akan mengkaji makna paling jelas sesuai dengan realitasnya dari *scene-scene* yang telah dipilih. Kemudian pada signifikasi tahap kedua yaitu konotasi akan mengkaji makna dari tanda yang berhubungan dengan emosi dan nilai-nilai pada *scene-scene* tersebut. Kemudian setelah makna konotasi ditemukan, maka dilanjutkan dengan melihat mitos yang muncul dari makna dan pesan yang ditemukan. Peneliti akan melakukan observasi terhadap *scene-scene* di film “Mencuri Raden Saleh” dan “The Big 4” serta mengaitkannya dengan konsep bentuk ketidakadilan gender untuk melihat mengenai rekonstruksi realitas tokoh perempuan pada tokoh perempuan utamanya.

Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Ali dan Yusof dalam (Nadazera, 2022), pendekatan kualitatif memfokuskan pada ketiadaan penggunaan alat statistik, namun berpusat pada pengamatan fenomena dan mengkaji intisari makna dari fenomena tersebut. Penelitian dengan pendekatan kualitatif sangat berkaitan dengan penggunaan kalimat peneliti. Hal ini didukung oleh penjelasan Bogdan dan Taylor dalam (Nadazera, 2022), bahwa data yang dihasilkan dari prosedur penelitian kualitatif berbentuk data deskriptif berupa tulisan maupun ucapan dengan tujuan guna mengetahui fenomena atau gejala sosial melalui penggambaran jelas yang dipaparkan dalam bentuk kata-kata dan pada akhirnya

melahirkan suatu teori. Sifat penelitian kualitatif yang deskriptif dan cenderung memakai analisis, kerap menonjolkan perspektif subjek dan memproses makna berdasarkan teori sebagai payungunya sehingga dapat sesuai dengan fakta lapangan yang ada (Fiantika, Wasil, Jumiya, & dkk., 2022)

3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian merupakan satuan yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Creswell dalam (Davisca, 2022) menjelaskan bahwa fungsi dari unit analisis adalah untuk menghindari bias ketika menarik kesimpulan sehingga dapat meminimalisir menyimpang dari fokus penelitian. Pada penelitian ini, unit analisisnya berupa dokumentasi berbentuk video dengan menggunakan *scene-scene* yang terdiri atas gambar dan dialog. *Scene-scene* pilihan tersebut adalah yang ada dalam film “Mencuri Raden Saleh” yang berdurasi selama 2 jam 34 menit, dan film “The Big 4” yang berdurasi selama 2 jam 21 menit. Unit analisis penelitian ini berfokus pada bentuk dan tanda yang sesuai dengan konsep bentuk ketidakadilan gender pada tokoh perempuan utamanya, dan menganalisis secara verbal melalui dialognya, maupun nonverbal melalui *scene*, *shot*, visual serta *angel* pengambilan gambarnya.

Ruang lingkup penelitian ini yaitu rekonstruksi realitas tokoh perempuan dengan fokus melihat tanda-tanda pada setiap *scene* yang menampilkan atau membicarakan tokoh perempuan utama dari film “Mencuri Raden Saleh” yaitu Sarah dan Fella, serta film “The Big 4” yaitu Dina dan Alpha. Sehingga dapat merepresentasikan rekonstruksi realitas tokoh perempuan dalam film dan dilakukan analisis semiotika Roland Barthes dengan signifikasi dua tahap yakni denotasi dan konotasi untuk menemukan makna dan mitos yang muncul, sehingga dapat terlihat rekonstruksi yang terjadi. Pada film “Mencuri Raden Saleh” peneliti menggunakan 11 *scene*, dan pada film “The Big 4” peneliti menggunakan 16 *scene*. Sehingga dari kedua film, total *scene* yang digunakan adalah sebanyak 27 *scene* untuk diteliti menggunakan metode semiotika model Roland Barthes.

Tabel 3. 1. Potongan *Scene* Dalam Film Mencuri Raden Saleh Sebagai Unit Analisis

Scene	Dialog
	<p>Sarah: “Eh, kenapa kalo cewek? Gua cewek. Bisa nih nyikat kalian berdua di sini kalo gua mau”</p>

Sumber: Olahan Peneliti

Seperti contohnya, potongan *scene* di atas sebagai salah satu unit analisis peneliti yang memperlihatkan Sarah yang merupakan salah satu pemeran utama perempuan pada film “Mencuri Raden Saleh”. Pada *scene* di atas, terdapat Sarah yang berbicara dan membantah Tuktuk. Dari dialog yang dilakukan oleh Sarah, Ia mempertanyakan ucapan tuktuk yang terkesan meremehkan Fella sebagai perempuan. Sarah kemudian mengatakan bahwa Ia yang merupakan seorang perempuan dapat mengalahkan Tuktuk dan Gofar jika Ia mau. Tindakan dan perkataan ini termasuk bantahan dan kebalikan dari satu bentuk ketidakadilan gender yaitu pada kategori Stereotipe.

Adapun bentuk ketidakadilan gender pada kategori stereotipe, terdapat pada bab 2 penelitian ini. Di mana dalam hal ini adalah pelabelan negatif terhadap perempuan yang dianggap makhluk lemah dan penakut, terlebih terhadap laki-laki. Namun dalam *scene* ini terbantahkan oleh tindakan dan perkataan Sarah kepada Tuktuk. Adapun bentuk ketidakadilan gender lain yang terdapat pada bab 2 penelitian ini, yaitu marginalisasi, subordinasi, kekerasan, dan beban kerja yang tidak seimbang. Konsep ketidakadilan gender ini yang akan menjadi acuan peneliti untuk menganalisis setiap *scene* yang mengandung ketidakadilan gender yang terlihat ataupun yang terbantahkan di dalamnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah serangkaian proses mengumpulkan data baik primer maupun sekunder dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti. Sebagai upaya agar peneliti dapat mengumpulkan data yang valid, maka peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1. Data Primer

Pada penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data yang menjadi sumber utama atau data primer. Dokumen merupakan informasi atau data yang disediakan atau dibuat oleh pihak lain (Halik, 2018). Dokumen yang dimaksud dalam hal ini berupa banyak hal seperti foto, arsip pemerintah, dokumen pribadi, selebaran, media massa, gambar, iklan, film dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa karya audiovisual berupa film, yaitu film “Mencuri Raden Saleh” dan “The Big 4” yang tersedia pada salah satu *platform* OTT (*Over The Top*) yakni Netflix. Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan pengamatan dengan menonton langsung film “Mencuri Raden Saleh” dan “The Big 4” secara seksama. Kemudian setelah mengamati kedua film tersebut, peneliti akan mengidentifikasi *scene-scene* yang ada untuk disesuaikan dengan kategori konsep bentuk ketidakadilan gender pada tokoh perempuan utamanya, baik yang dialami atau justru sebaliknya.

3.4.2. Data Sekunder

Untuk melengkapi data primer yang telah didapatkan, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai data penunjang. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini menggunakan wawancara dan teknik studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan sineas industri film yang bergender perempuan dan memahami tentang kehadiran perempuan di industri film Indonesia. Sementara itu studi kepustakaan merupakan pencarian berbagai sumber literatur dengan kajian masalah yang relevan dengan objek penelitian (Halik, 2018). Pada penelitian ini, data sekunder juga didapatkan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari

literatur terdahulu, buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan artikel- artikel kredibel pada internet.

Pada penelitian ini, terdapat pula sekumpulan tahapan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni sebagai berikut:

1. Tahap pertama, peneliti akan mencari arsip film “Mencuri Raden Saleh” dan “The Big 4”. Kemudian peneliti akan mengunduh kedua film tersebut apabila dapat diunduh.
2. Tahap kedua, peneliti akan menonton film “Mencuri Raden Saleh” dan “The Big 4” dengan seksama melalui *platform* OTT (*Over The Top*) Netflix.
3. Tahap ketiga, peneliti akan mengamati *scene-scene* yang dapat memperlihatkan konstruksi realitas perempuan dalam film tersebut berhubungan dengan konsep bentuk ketidakadilan gender baik yang terjadi pada tokoh perempuan utamanya atau justru sebaliknya.
4. Tahap keempat, peneliti akan memilah data primer yaitu *scene* film “Mencuri Raden Saleh” dan “The Big 4” dengan mengidentifikasi *scene* untuk dikategorikan sesuai rumusan masalah penelitian.
5. Tahap kelima, peneliti akan melakukan analisis pada tanda yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan mengenai ketidakadilan gender yang tergambar maupun tidak dengan menggunakan alat analisis semiotika Roland Barthes di dalam film “Mencuri Raden Saleh” dan “The Big 4”.
6. Tahap keenam, peneliti mengeksplorasi data sekunder berupa penelitian terdahulu, jurnal, artikel, buku dan sumber lainnya agar dapat menjelaskan rekonstruksi realitas tokoh perempuan dengan lebih baik melalui *scene-scene* dalam film “Mencuri Raden Saleh” dan “The Big 4”.
7. Tahap ketujuh, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan narasi yang menggambarkan konstruksi realitas tokoh perempuan yang berbeda, sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu “Rekonstruksi Realitas Tokoh Perempuan Dalam Film “Mencuri Raden Saleh” dan “The Big 4” dengan menggunakan konsep yang telah dijelaskan pada bab 2.

3.5. Metode Pengujian Data

Pada penelitian kualitatif butuh dilakukan pengujian untuk memenuhi keabsahan data. Hal ini dilaksanakan dan bertujuan agar hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya karena terdapat pembuktian yang kuat dan bisa dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya membutuhkan pembuktian lebih supaya kebenaran dari hasil penelitian yang didapatkan tidak diragukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data mampu diterangkan valid hanya jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang peneliti laporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Pada penelitian kualitatif terdapat empat kriteria untuk melihat keabsahan data yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), konsistensi (*dependability*), dan juga kepastian (*confirmability*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data yang diterangkan oleh (Sugiyono, 2018), yaitu sebagai berikut:

1. *Credibility*

Merupakan uji kepercayaan atas data hasil penelitian yang ditampilkan oleh peneliti supaya tidak diragukannya hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman, triangulasi, *membercheck*, dan analisis kasus negatif. Pada penelitian ini digunakan jenis peningkatan ketekunan, lebih tepatnya melalui pengamatan secara lebih cermat dengan membaca berbagai sumber data lainnya dengan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. (Wibowo, 2013).

2. *Transferability*

Pada penelitian kualitatif nilai transfer bergantung pada pembaca dan berhubungan dengan pertanyaan, sepanjang mana hasil penelitian bisa diimplementasikan dalam konteks dan situasi lain, hingga orang lain bisa memakai kesimpulan dari sumber informasi tersebut apabila bertemu dengan konteks dan situasi serupa. Maka dari itu, penulisan laporan harus dengan deskripsi yang nyata, terperinci, teratur, dan dapat dipercaya. Hal

ini agar hasil penelitian bisa dengan mudah dipahami hingga diaplikasikan oleh orang lain.

3. *Dependability*

Pada penelitian kualitatif, uji dependabilitas juga dapat disebut sebagai reliabilitas. Penelitian dapat dikatakan reliabel atau memenuhi dependabilitas hanya jika peneliti selanjutnya dapat meniru kembali prosedur penelitian tersebut. Uji *dependability* dapat dilakukan dengan melewati kegiatan audit atas seluruh proses penelitian. Dan kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh auditor *independent* guna mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti pada saat melaksanakan penelitian. Uji ini dapat dimulai sejak peneliti mulai menetapkan masalah, bagaimana menentukan masalah, turun lapangan, menentukan sumber data, melangsungkan analisis data, melancarkan uji keabsahan data, hingga penyusunan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Pada penelitian kualitatif, konfirmabilitas juga bisa dikenali dengan sebutan uji objektivitas. Penelitian dapat dikatakan objektif hanya jika terdapat banyak orang yang turut menyepakati penelitian tersebut. Pengujian konfirmabilitas dapat dilaksanakan serentak dengan menguji hasil penelitian dihubungkan dengan proses yang dilaksanakan. Peneliti melakukan pengujian terhadap hasil penelitian melalui ada atau tidaknya hubungan antara hasil dan proses penelitian. Selanjutnya peneliti mengevaluasi hasil penelitian agar memahami hubungannya dengan fungsi penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik keabsahan data *credibility* atau uji kredibilitas dengan peningkatan ketekunan dan juga *confirmability*. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan lebih cermat yakni dengan membaca berbagai sumber data lainnya dengan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu terkait konstruksi realitas tokoh perempuan, ketidakadilan gender, representasi perempuan dalam industri film, dan lainnya yang telah diperoleh dari buku – buku, jurnal, skripsi, artikel ilmiah, artikel media

online, maupun analisis dari peneliti sendiri. Dengan itu wawasan peneliti akan menjadi lebih luas dan tajam, dan bisa digunakan untuk menilik benar atau tidak, dan dapat dipercaya atau tidaknya temuan data penelitian. Kemudian *confirmability* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data yang didapatkan kepada informan.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data digunakan untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono dalam (Aisyah, 2022), analisis data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data wawancara narasumber, dokumentasi, dan catatan lapangan yang kemudian akan ditata secara sistematis. Data kemudian akan dikategorikan, diuraikan dalam unit-unit, memadukan, ditata dalam pola, diseleksi, dan dibuat kesimpulan supaya mudah dipahami. Untuk menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode semiotika Roland Barthes melalui model signifikasi dua tahap (*two order of signification*) yaitu denotasi dan konotasi. Di mana pada signifikasi tahap pertama akan dilihat keterkaitan antara signifier (ekspresi) dan signified (konten/makna denotasi) yang menggambarkan hubungan antara penanda (objek) dan petanda (makna) pada tanda dalam realitas eksternal. Yang mana hal tersebut merujuk pada makna sesungguhnya (riil) dari penanda (objek). Selanjutnya pada signifikansi tahap kedua akan dianalisis kaitan yang timbul saat tanda bertemu (makna konotasi).

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan model analisis data milik Miles & Huberman, dimana dalam penelitian ini menggunakan model analisis milik Miles & Huberman dalam (Aisyah, 2022). Model analisis milik Miles & Huberman ini terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Reduksi Data

Komponen pertama adalah reduksi data. Reduksi data ialah tahapan di mana peneliti akan melakukan beberapa proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan serta pengabstraksian seluruh informasi yang bisa mendukung data penelitian yang diperoleh semasa proses pengumpulan

data. Proses reduksi data ini dimulai dari mempelajari keseluruhan data dari berbagai sumber, dan terus dilakukan hingga laporan akhir telah tersusun lengkap.

2. Penyajian Data

Komponen yang kedua adalah penyajian data. Penyajian data ialah susunan sekelompok informasi yang bisa membuat peneliti memahami fenomena, serta memberi probabilitas bagi peneliti untuk melakukan tindakan analisis dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Komponen yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan bagian penting dalam menganalisis data.

Di mana kesimpulan dapat ditarik setelah data yang ditemukan telah melalui uji keabsahan sehingga dapat dikatakan validitasnya. Kemudian setelah terkumpulnya semua data, barulah peneliti akan mencari penginterpretasian dari berbagai bentuk data yang ditemukan secara valid dan konsisten. Sehingga dapat tercapai kesimpulan akhir yang kredibel. Kesimpulan yang telah didapatkan oleh peneliti juga akan diverifikasi semasa penelitian terlaksana dengan bermacam-macam, seperti dengan memikirkan ulang selama penelitian terlaksana, meninjau kembali catatan lapangan yang ada, bertukar pikiran antar teman dengan tujuan mengembangkan intersubjektivitas.

Dalam menganalisis film “Mencuri Raden Saleh” dan “The Big 4”, berikut tahapan analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini:

1. Melakukan pengumpulan, pencatatan dan penyusunan data sebanyak-banyaknya dari dokumentasi serta studi pustaka.
2. Menentukan model semiotik, dalam penelitian ini menggunakan model semiotika Roland Barthes dengan signifikasi dua tahap (two order of signification) yaitu denotasi dan konotasi.
3. Mengidentifikasi tanda-tanda yang ada pada film “Mencuri Raden Saleh” dan “The Big 4” yang mewakili representasi konstruksi realitas tokoh

perempuan berdasarkan konsep bentuk ketidakadilan gender yang terjadi maupun sebaliknya pada tokoh perempuan utamanya.

4. Menentukan *scene* dengan makna denotasi di dalamnya.
5. Menganalisis makna konotasi pada *scene-scene* berdasarkan ideologi, budaya, aspek sosial, komunikatif, intertekstualitas, kaitannya dengan tanda yang lain, serta jurnal ilmiah.
6. Analisis data untuk membahas rekonstruksi realitas tokoh perempuan pada kedua film tersebut
7. Menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut terhadap data-data yang telah diolah selama penelitian.

3.7. Keterbatasan Penelitian

- Dalam penelitian ini sudah diusahakan segala upaya sesuai dengan prosedur ilmiah dalam pelaksanaannya. Namun meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi peluang bagi peneliti lainnya untuk dapat melakukan ataupun melanjutkan penelitian yang seragam dan berkenaan dengan penelitian ini. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui rekonstruksi realitas tokoh perempuan dalam film “Mencuri Raden Saleh” dan “The Big 4” ini memiliki keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya berfokus meneliti konstruksi realitas tokoh perempuan yang ditampilkan pada tokoh utama perempuannya saja. Di mana tokoh perempuan utama pada film “Mencuri Raden Saleh” adalah Sarah dan Fella. Sedangkan tokoh utama perempuan pada film “The Big 4” adalah Dina dan Alpha. Sedangkan terdapat tokoh perempuan pendukung lainnya yang mungkin saja juga ditampilkan mengkonstruksi ulang realitas perempuan yang berbeda dari bentuk ketidakadilan gender, namun tidak diikutsertakan dalam analisis penelitian ini.